

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk mengatur dan menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan kelas guru tidak hanya mengatur kondisi fisik kelas, tetapi juga mengatur perilaku siswa, interaksi belajar serta kegiatan pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan fokus dan aktif.

Menurut Djamarah (Anjelita 2021:43) Dalam kamus besar bahasa indonesia disebut bahwa pengelolaan adalah : “ berasal dari kata “kelola” yang berarti menyelenggarakan maksudnya adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan” pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan kelas itu sendiri akar katanya adalah “ kelola” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan kelas adalah “ manajemen . manajemen adalah kata yang asalnya dari bahasa inggris, yaitu management yang berarti pelaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan”

Menurut Hidayatul (2022:2) pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan usaha yang dilakukan oleh seorang penanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud atau tujuan agar

pembelajaran mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Menurut Asbar (2022:44) strategi pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan guru dalam hal bagaimana caranya kelas itu menjadi baik, yang mana layak untuk digunakan sebagai sarana tempat belajar dan penciptaan hingga pemulihan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang nantinya berimbas pada pencapaian kualitas prestasi belajar siswa.

Menurut Novitasari (Salsabila 2025:214) pengelolaan kelas merupakan salah satu peran penting guru, khususnya dalam pendidikan anak usia dini, karena dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan serta perilaku anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis, kondusif dan sesuai dengan kemampuan serta karakteristik anak.

Menurut Aslamiah (Salim dkk 2023:38) pengelolaan kelas adalah sebuah proses fungsional pengorganisasian kelas dengan sistematis, berupaya penyiapan sarana prasarana, pengorganisasian tata ruang belajar, menciptakan situasi kondusif untuk pembelajaran, dengan tujuan menyediakan kelas nyaman belajar sehingga terpenuhinya tujuan pendidikan secara efektif serta efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha atau tindakan yang

dilakukan guru dalam mengatur, mengendalikan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik kelas, tetapi juga mencakup bagaimana guru mengelola interaksi, perilaku peserta didik, suasana belajar, serta sarana dan prasarana pembelajaran

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan menyenangkan agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Dengan pengelolaan kelas yang baik, siswa dapat lebih fokus, aktif, disiplin, dan mudah memahami pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas juga bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (Aslamiah 2022:9) secara lebih khusus mengungkapkan tujuan Pengelolaan kelas sebagai berikut:

a. Untuk peserta didik

- 1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
- 2) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.

- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
- 3) Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih kompherensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul dalam kelas.

Menurut Ahmad (Bahhruddin 2021:207-208) tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan pebelajar untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan pebelajar belajar sesuai dengan

lingkungan sosial, emosional, dan intelektual pebelajar dalam kelas.

4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, tertib dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas membantu peserta didik menjadi lebih fokus, aktif, disiplin, dan mudah memahami pembelajaran.

c. Faktor Pendukung Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Faktor pendukung guru merupakan hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengatur dan menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas. Faktor pendukung merupakan hal yang dapat membantu guru dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Menurut Khotimah (2022:4798) faktor pendukung dalam pengelolaan kelas meliputi kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid dan dinamika kelas. Dalam faktor pendukung ini, semua yang bersangkutan memiliki poin penting tersendiri didalamnya dan berkaitan satu sama lain, diantaranya :

1. Kurikulum, kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses

belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa.

2. Gedung dan sarana kelas, perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan.
3. Guru program kelas tidak akan berarti bila mana tidak diwujudkan menjadi kegiatan
4. Murid, murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.
5. Dinamika kelas, kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya.

Menurut Julian (2023:202-203) faktor pendukung yang kami temukan dalam penelitian ini yakni:

a. Kurikulum.

Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi peserta didik.

b. Gedung dan sarana kelas/Fasilitas.

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan,

letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan.

c. Guru.

Program kelas tidak akan berarti bila mana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Murid.

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang

sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap murid memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.

e. Hubungan antara guru dan siswa di kelas.

Hubungan antara guru dan siswa dikelas sangat mempengaruhi pada proses pembelajaran, guru harus dapat menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Untuk menciptakan hubungan itu guru harus dapat banyak berinteraksi dengan murid sehingga murid tidak canggung atau malu ketika proses pembelajaran berlangsung.

f. Penggunaan teknologi dalam manajemen kelas.

Dalam instansi pendidikan tingkatan taman kanak-kanak belum banyak menggunakan teknologi dalam manajemen kelas, tetapi ada beberapa teknologi yang digunakan, seperti handphone untuk melakukan dokumentasi, laptop dan proyektor untuk menayangkan pembelajaran atau nyanyian yang akan diajarkan kepada siswa.

g. Dukungan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam hal pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam hal ini kepala

sekolah harus terus mendukung untuk tercapainya manajemen kelas yang baik.

- h. Strategi khusus untuk meningkatkan pembelajaran dan aktivitas di kelas.

Ada beberapa strategi yang diterapkan diantaranya, pemberitahuan tata tertib kepada anak seperti di sekolah kita harus mendengarkan guru yang sedang menerangkan, lalu ketika sudah bermain harus membereskan barang-barang yang sudah dipakai, mengajak atau selalu melibatkan siswa yang masih malu-malu agar siswa tersebut terus ikut serta beraktivitas di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pengelolaan kelas adalah hal-hal yang membantu terciptanya suasana belajar yang nyaman, tertib, dan menyenangkan. Faktor tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, murid, hubungan guru dengan siswa, penggunaan teknologi, dukungan kepala sekolah, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru

d. Faktor Penghambat Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Faktor penghambat guru dalam pengelolaan kelas adalah berbagai hal yang dapat mengganggu atau menyulitkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Hambatan tersebut dapat berasal dari siswa, guru, lingkungan kelas,

maupun sarana dan prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran.

Menurut Hidayatul (2022:27-28) Dalam manajemen kelas akan ditemukan berbagai permasalahan. Berbagai permasalahan tersebut antara lain bisa datang dari guru sendiri, siswa, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

1. Faktor guru

Faktor penyebab timbulnya permasalahan dalam manajemen kelas dari guru berupa hal-hal, seperti: tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format pembelajaran yang tidak bervariasi (menonton), kepribadian guru yang kurang baik dalam menjadi teladan, kurangnya pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran yang kurang, serta pemahaman guru terhadap siswa yang kurang.

2. Faktor siswa

Kurangnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas dan haknya sebagai siswa disekolah akan menjadi permasalahan dalam manajemen kelas.

3. Faktor keluarga

Perilaku siswa di kelas adalah pencerminan dari kebiasaan yang dilakukan setiap hari dilingkungan keluarga. Perilaku yang kurang baik bisa jadi akan tertanam dalam perilaku siswa seperti patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan dan

lain sebagainya yang bisa menjadi permasalahan dalam manajemen kelas. Siswa sudah seperti itu, maka akan menyebabkan siswa bisa melanggar kedisiplinan di sekolah dan membuat permasalahan yang lainnya.

4. Faktor fasilitas

Ruangan kelas yang kecil akan berpengaruh dengan jumlah siswa terlalu banyak. Sehingga memungkinkan siswa dalam kebutuhan bergerak tidak seimbangan dengan ukuran kelas. Besar dan kecilnya ruang kelas tidak disesuaikan dengan jumlah siswa. Hal ini adalah salah satu permasalahan yang terjadi dalam manajemen kelas.

Menurut Asbar (2022:64-66) faktor penghambat guru dalam pengelolaan kelas sebagai berikut :

1. Peserta didik

Gangguan yang sering terjadi dikelas adalah siswa mengganggu temannya, usil terhadap teman sebelahnya, dan dengan guru menghampirinya, maka siswa itu diam seketika tanpa adanya kata yang diungkapkan oleh guru.

2. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas.

Menurut pendapat Nabilah (2025:233) Hambatan dalam pengelolaan kelas dapat berasal dari faktor internal (seperti emosi dan perilaku peserta didik) maupun eksternal (seperti lingkungan belajar dan sarana prasarana).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pengelolaan kelas dapat berasal dari berbagai faktor, baik dari guru, peserta didik, keluarga, maupun fasilitas yang tersedia di sekolah. Faktor guru dapat berupa kurangnya variasi dalam pembelajaran, kurang memahami karakter peserta didik, serta kurang menguasai materi pembelajaran. Faktor peserta didik juga menjadi hambatan, seperti siswa yang sering mengganggu teman, tidak disiplin, dan kurang sadar terhadap tugas dan aturan di kelas.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang memadukan unsur suara (audio) dan gambar (visual) dalam penyampaian informasi atau materi pembelajaran. Media audio visual dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan media audio visual berfungsi sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih jelas dan efektif.

Menurut Putri dkk (2024:20) Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (audio) dan

gambar (visual) secara bersamaan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran.

Menurut Simarmata (Septiana 2022:24) menyebutkan bahwa media visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Guslinda (2018:16) penggunaan media audio visual ini untuk penyampaian pembelajaran pada anak usia dini sangat tepat sekali karena media ini akan dapat minat anak untuk belajar, apalagi kalau isi pembelajaran yang akan disampaikan dikemas dalam bentuk cerita menarik.

Media audio visual berdasarkan jenis dapat di kelompokkan menjadi beberapa bentuk sesuai dengan cara penyajian dan tingkat interaksinya. Pengelompokan jenis media audio visual ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Menurut Ismail (Septiana 2022:25) membagi media audio visual menjadi dua macam yaitu:

1. Audio visual murni yaitu baik unsur maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *vedio-cassette*.
2. Audio visual tidak murni yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai

suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slide proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.

Menurut Rahmadhani (Waruwu 2024:41) teknologi dalam pendidikan pada dasarnya mendaya gunakan media elektronik sebagai media komunikasi, untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada siswa, pendayagunaan media tersebut dapat secara mandiri atau kombinasi dari beberapa media. Keterlibatan pendidikan dalam komunikasi bergantung pada jenis media yang digunakan, dan jenis informasi yang disampaikan, metode komunikasi yang dilaksanakan, pemanfaatan waktu dan tempat dengan tepat, serta kemampuan guru yang bersangkutan. Adapun jenis-jenis media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Film strip Satuan informasi dalam media ini disajikan secara berkesinambungan, tidak terlepas tetapi sebagai unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara oleh karena itu media perlu dibantu dan dilengkapi dengan penjelasan verbal atau kombinasi dengan penjelasan melalui rekaman.
2. Mengkombinasikan media visual dan audio Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahwa informasi disajikan agar lebih menarik dengan nada dan gaya serta tata warna, sehingga sajiannya lebih merancang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.

3. Televisi Program siaran televisi lebih unggul dibandingkan dengan siaran radio dan film, bahkan kedua media tersebut sekaligus digunakan dalam program siaran TV. Wilayah jangkauannya lebih luas, lebih bervariasi dan menarik, dapat dirangsang secara khusus atau melalui siaran langsung. Program siaran memuat banyak informasi karena adanya siaran lainnya. Sistem komunikasi berlangsung satu arah, peningkatan efektifitasnya diupayakan dengan bantuan komunikasi langsung.
4. *Tape* Atau *vedio Cassete* Media ini hampir sama dengan rekaman (*recording*) yang meliputi rekaman gambar, rekaman diputar ulang dan tampak gambar film yang berkomunikasi dengan suara. Media ini hampir sama dengan media film biasa, lebih sederhana dan lebih praktis. Keunggulan yang dimiliki oleh rekaman, radio, film dan televisi juga dimiliki media ini.
5. Komputer Penggunaan komputer dalam komunikasi pembelajaran pada prinsipnya sama dengan *computerrized Assisted Intruktions* (ACI). Kemampuannya dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama. Setiap saat dapat digunakan dan dapat mengadakan informasi dalam jumlah tidak terbatas, sehingga media ini dapat disebut sebagai media yang sangat canggih.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan bagian dari teknologi pendidikan yang memanfaatkan unsur suara dan gambar baik diam maupun

bergerak. media audio visual terdapat transparansi, slide, film strip, rekaman, siaran radio, televisi, video cassette, pembelajaran hingga komputer dapat dilihat ternyata teknologi pendidikan memberikan banyak kegunaan bagi guru dalam merancang komunikasi pembelajaran

b. Manfaat Media Audio Visual

Manfaat media audio visual adalah sebagai sarana atau alat bantu pembelajaran melalui unsur suara dan gambar. Media audio visual berfungsi membantu guru dalam menjelaskan materi secara rinci dan jelas serta menarik sehingga memudahkan peserta didik memahami pembelajaran.

Menurut Albornoz dan Leiva (Putri dkk 2024:24) berikut ini fungsi dan manfaat media audio visual.

Fungsi media audio visual :

1. Fungsi Atensi

Media audio visual memiliki kemampuan untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik. Kombinasi gambar dan suara dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi pada materi yang disajikan.

2. Fungsi Afektif

Penggunaan media ini dapat membangkitkan emosi dan sikap peserta didik. Misalnya, video tentang isu sosial dapat menumbuhkan rasa empati atau kepedulian.

3. Fungsi Kognitif

Media audio visual membantu memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar dan suara.

4. Fungsi Kompensatoris

Media ini dapat mengakomodasi peserta didik yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.

5. Fungsi Psikomotorik

Membantu peserta didik dalam mempelajari hal-hal yang terkait dengan keterampilan motorik, seperti dalam video tutorial atau demonstrasi.

Manfaat media audio visual :

1. Meningkatkan efektivitas pembelajaran

Penyajian materi melalui kombinasi audio dan visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

2. Menstimulasi *multiple Intelligence*

Media ini dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan kecerdasan majemuk peserta didik.

3. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

Memungkinkan peserta didik untuk melihat objek, peristiwa, atau proses yang tidak mungkin dihadirkan secara langsung dikelas.

4. Meningkatkan motivasi belajar

Presentasi yang menarik dan dinamis dapat meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik terhadap materi pembelajaran.

5. Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret

Membantu mengkonkretkan konsep-konsep abstrak melalui visualisasi dan simulasi.

6. Memfasilitasi pembelajaran mandiri

Peserta didik dapat mengulang materi sesuai kebutuhan dan kecepatan belajar mereka.

7. Meningkatkan Interaktivitas

Beberapa media audio visual modern memungkinkan interaksi langsung, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Menurut Mais (2016:29) fungsi media audio visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki fungsi yang mendukung proses pembelajaran, Secara fungsional, dan media audio visual berperan dalam menarik perhatian. Media audio visual juga mampu meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar, memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, serta media ini juga dapat membantu guru dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu,

memfasilitasi pembelajaran mandiri, serta meningkatkan proses pembelajaran.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan media audio visual merupakan berbagai keunggulan yang dimiliki media tersebut dalam menunjang proses pembelajaran, sedangkan kekurangan media audio visual adalah keterbatasan atau kelemahan yang dapat muncul dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran.

Menurut Arlina,dkk (Meutia dkk 2025:6) Kelebihan media audio visual adalah pemakaian media audio visual yang tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dimengerti, dan pesan yang disampaikan lebih jelas dan lebih cepat untuk diterima. sedangkan kekurangan media audio visual adalah suara yang tidak terlalu jelas, memakan waktu yang lama, dan biaya yang lebih mahal.

Menurut Shoffa (2023:143) media video memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa
2. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses
3. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
4. Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan
5. Memberikan kesan mendalam yang dapat memengaruhi sikap siswa.

Media vedio memiliki beberapa kelemahan antara lain:

1. Jangkauannya terbatas
2. Sifat komunikasinya satu arah
3. Gambarnya relative kecil
4. Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga pesan yang disampaikan lebih jelas dan mudah dipahami. Media audio visual juga mengatasi keterbatasan ruangan dan waktu serta dapat diputar ulang atau dihentikan sesuai kebutuhan pembelajaran. Namun demikian terdapat beberapa kelemahan, antara lain kualitas suara yang kurang jelas, jangkauan penggunaan yang terbatas.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Menurut Nihayatul Husna (2020) “ Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Mi Sailul Ulum Pagotan Madiun” Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui peran guru sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, (2) Mengetahui peran guru sebagai organisator/pengelola pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Salul Ulum Pagotan Madiun, (3) Mengetahui peran guru sebagai motivator pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, (4) Mengetahui peran guru dalam supervisor pembelajaran dalam pengelolaan kelas di

MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Penelitian ini dilakukan di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data yang digunakan menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru melakukan perancangan tidak hanya mempersiapkan RPP tetapi juga merencanakan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, dan penataan kebersihan dan keindahan kelas. (2) Guru melakukan pengelolaan dengan membuat jadwal piket, dan membentuk kelompok dengan memperhatikan kepribadian yang dimiliki siswa agar tidak salah dalam mengelompokkan. (3) Sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan peserta didik untuk membersihkan kelas sampai bersih dan rapi, setelah itu ketua kelas memimpin berdoa (4) Guru melakukan supervisi dengan memberikan tugas kepada peserta didik tujuannya untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

2. Menurut Siti Rukhani (2021) “ peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII” Tujuan dilakukannya penelitian ini tidak lain untuk mengetahui sejauh mana peranan guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Mamba’ul Ma’arif Belik. Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis adalah riset lapangan (field research)

yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, metode pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian langkah akhir dalam analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa peranan guru dalam pengelolaan ini sangat cocok dan sangat penting dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa, perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah acuan para guru dalam proses belajar mengajar

3. Menurut Shilfa Sukma Salsabila (2025) “Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Kelas Yang Menyenangkan Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pengelolaan kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran anak usia dini di TK Al-Moestafa Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap pengelolaan kelas yang menyenangkan. Anak-anak terlihat nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, suasana kelas tergolong kondusif, dan interaksi sosial antaranak berjalan dengan baik. Media pembelajaran telah dimanfaatkan secara optimal, dan kemampuan anak untuk bekerja sama dalam kelompok menunjukkan hasil yang baik. Secara umum, guru telah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Namun demikian juga kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, efektif dan kondusif. Guru juga tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana dan pengendali proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan bagian terpenting dari peran guru, karena melalui pengelolaan kelas guru dapat mengatur lingkungan belajar agar tetap tertib, nyaman, dan mendukung keterlibatan anak secara aktif. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pengelolaan kelas yang efektif, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, seperti menggunakan media audio visual.

Media audio visual ini digunakan sebagai sarana untuk membantu guru dalam mengelola kelas, menarik perhatian anak dan meningkatkan fokus belajar pada anak. Penggunaan media audio visual yang efektif dapat memudahkan guru dalam mengatur aktivitas belajar, serta mengelola waktu,

dan menciptakan suasana kelas yang aktif, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak.